

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh kembang anak merupakan hasil interaksi antara faktor genetik dan faktor lingkungan, baik lingkungan sebelum anak dilahirkan maupun setelah anak itu lahir (Istiany, 2013:153). Menurut Saidah (2003) menyatakan “Anak merupakan aset, pewaris, dan generasi penerus bangsa, diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas”.

Anak sekolah biasanya mempunyai kebiasaan jajan makanan tinggi kalori yang rendah serat, sehingga dapat rentan terjadi penyakit. Anak SD yang berusia sekitar 7-13 tahun merupakan masa-masa pertumbuhan paling pesat kedua setelah balita. Jajanan biasanya didominasi dengan kandungan karbohidrat yang tinggi dan hanya sedikit mengandung protein, vitamin, atau mineral (Istiany, 2013:152). Menurut Hariyanti (2008) dalam (Ernita Kurnia Sari, Dkk) menyatakan “Usia sekolah merupakan usia penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Periode ini juga disebut sebagai periode kritis karena pada masa ini anak mulai mengembangkan kebiasaan yang biasanya cenderung menetap sampai dewasa”.

Menyangkut masalah penyakit infeksi anak, yang masih sering terjadi di Indonesia salah satunya adalah karies gigi. Pada usia tersebut, kedisiplinan dan kesadaran anak-anak masih kurang dalam menjaga kesehatan yaitu kesehatan gigi dan mulut sehingga rentan terjadi karies pada gigi. Salah satu kelompok umur yang sering mengalami masalah penyakit tersebut adalah kelompok usia sekolah dasar. Menurut data WHO (World Health Organization) (2013) terjadi peningkatan prevalensi karies gigi pada kelompok umur 12 tahun, yakni sebesar 13.7% dari 28.9% pada tahun 2007 naik menjadi 42.6% pada tahun 2013.

Menurut data Riskesdas (2013), terjadi peningkatan prevalensi karies gigi di Indonesia, yakni penderita karies gigi aktif meningkat sebesar 9.8% dari 43.4% pada tahun 2007 menjadi 53.2% pada tahun 2013, sedangkan penderita pengalaman karies meningkat 5.1% dari 67.2% pada tahun 2007 naik menjadi 72.3% pada tahun 2013. Karies pada anak-anak biasanya

dikarenakan kegemaran anak-anak mengonsumsi makanan yang manis dan lengket dan kebiasaan menggosok gigi yang belum benar (Tamrin, et.al, 2012).

Makanan pada anak-anak harus lebih diperhatikan, seperti kebiasaan kebanyakan sering mengonsumsi makanan kariogenik dan tidak membiasakan menyikat gigi dengan baik atau berkumur-kumur setelah makan. Kebiasaan ini menyebabkan sisa makanan yang masih menempel pada permukaan gigi sehingga terjadi demineralisasi email dan karies. Kebersihan gigi yang buruk juga mempunyai resiko yang tinggi terhadap terjadinya karies (Kidd dan Bechal, 2012) dalam jurnal Indry, dkk..

Pedoman Gizi Seimbang telah dikenalkan dan disosialisasikan kepada masyarakat, namun masih banyak masalah dan kendala dalam sosialisasi Gizi Seimbang sehingga harapan untuk merubah perilaku gizi masyarakat ke arah perilaku gizi seimbang belum sepenuhnya tercapai. Konsumsi pangan belum seimbang baik kuantitas maupun kualitasnya, dan perilaku hidup bersih dan sehat belum memadai. Memperhatikan hal diatas telah tersusun Pedoman Gizi Seimbang yang baru, pada tanggal 27 Januari 2014. Pedoman Gizi Seimbang baru ini sebagai penyempurnaan pedoman-pedoman yang lama.

Peran serta pemerintah dan para ahli gizi diperlukan untuk mengembangkan Pedoman Gizi Seimbang (PGS) agar lebih mudah dimengerti dan dapat diterapkan dengan baik oleh masyarakat. Salah satu indikator di dalam Pedoman Gizi Seimbang salah satunya terdapat pesan khusus yaitu "Biasakan menyikat gigi sekurang-kurangnya dua kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur".

Salah satu upaya untuk meminimalisir angka kesakitan yang ada adalah dengan preventif, dengan cara memberikan pendidikan kesehatan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman yang cukup baik tentang masalah kesehatan gigi terutama karies gigi dan cara menggosok gigi yang benar pada anak sekolah dasar (anak usia 6-12 tahun).

Untuk mengoptimalkannya penyampaian pesan gizi seimbang kepada anak sekolah dasar harus diberikan dengan cara dengan media yang sesuai dengan umur agar dapat menarik perhatian anak dan juga data

memudahkan anak dalam belajar tentang informasi mengenai gizi. Media yang digunakan adalah media komik.

Komik adalah salah satu media grafis yang digunakan dalam dunia pendidikan, berfungsi sebagai alat memperjelas materi, menciptakan nilai rasa lebih dalam memahami materi, menarik minat dan perhatian siswa, siswa merasa senang, membangkitkan rasa ingin tahu siswa, memotivasi siswa untuk belajar, dan lain-lain. Media kita perlukan juga untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Komik digunakan sebagai media pembelajaran dalam dunia pendidikan karena komik dapat dirancang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam hal ini komik berfungsi sebagai penyampai pesan pembelajaran dengan media visual yang dikemas semenarik mungkin agar siswa atau peserta didik lebih tertarik untuk belajar.

Komik memberikan hiburan sekaligus dijadikan media pembelajaran bagi anak. Menurut Ariyani (2010) dalam Cholicol Hadi (2012) menyatakan komik dapat menjadi media yang bisa dipakai sebagai alat komunikasi, karena komik mempunyai bahasa yang universal yang dapat dimengerti oleh semua orang yaitu bahasa gambar. Sehingga komik mudah dimengerti dan dapat meningkatkan pengetahuan.

Nilai edukatif media komik dalam proses belajar mengajar tidak diragukan lagi. Menurut Sudjana dan Rivai (2002:68) menyatakan media komik dalam proses belajar mengajar menciptakan minat para peserta didik, mengefektifkan proses belajar mengajar, dapat meningkatkan minat belajar dan menimbulkan minat apresiasinya.

Dalam kondisi seperti itu, dimana kegiatan pembelajaran menuntut tidak hanya metode ceramah melainkan dapat digantikan dengan pemakaian banyak media melihat dunia pendidikan memasuki era dunia media. Lebih lebih saat ini menekankan pada ketrampilan proses dan active learning, maka peranan media pembelajaran semakin penting.

Berdasarkan hasil survey pendahuluan, siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 02 dan Sekolah Dasar Negeri 03 Lawang Kabupaten Malang, dari 10 sampel yang diteliti hasil kuisioner menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa masih di bawah nilai SKM sebesar 60% dari 75% sehingga tingkat pengetahuan mereka masih dibawah standar kelulusan dari

nilai yang sudah ditetapkan pada sekolah tersebut. Siswa lebih suka dan paling mudah dibaca adalah jenis buku cerita bergambar (komik). Siswa kelas IV belum pernah mendapatkan penyuluhan terkait “Biasakan menyikat gigi sekurang-kurangnya dua kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur” dan belum pernah dilakukan penelitian serupa disekolah ini. Selain itu tidak semua anak tahu tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) yaitu pesan khusus itu sendiri. Untuk itu penyuluh tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Pengaruh Penyuluhan dengan Menggunakan Media Komik Sebagai Media Pembelajaran Untuk meningkatkan Pengetahuan Pesan Gizi Seimbang (PGS) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 02 dan Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 03 Lawang Kabupaten Malang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini adalah : “Apakah ada pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media komik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan gizi seimbang (PGS) pada siswa Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 02 dan Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 03 Lawang kabupaten Malang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penyuluhan penggunaan media komik sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan Pesan Gizi Seimbang (PGS) pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 02 dan Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 03 Lawang Kabupaten Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran umum (jenis kelamin, umur, pendidikan, status gizi) siswa kelas IV SDN Kalirejo 02 dan SDN Kalirejo 03 Lawang Kabupaten Malang.
- b. Merancang dan membuat komik tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS).

- c. Memberikan penyuluhan tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) tanpa media komik.
- d. Memberikan penyuluhan tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) dengan media komik.
- e. Menganalisis perbedaan pengetahuan siswa siswi tentang Pesan Gizi Seimbang (PGS) antara penyuluhan tanpa media komik dan penyuluhan dengan media komik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pengelola program gizi untuk meningkatkan pemahaman siswa siswi terhadap Pesan Gizi Seimbang (PGS) melalui media komik.

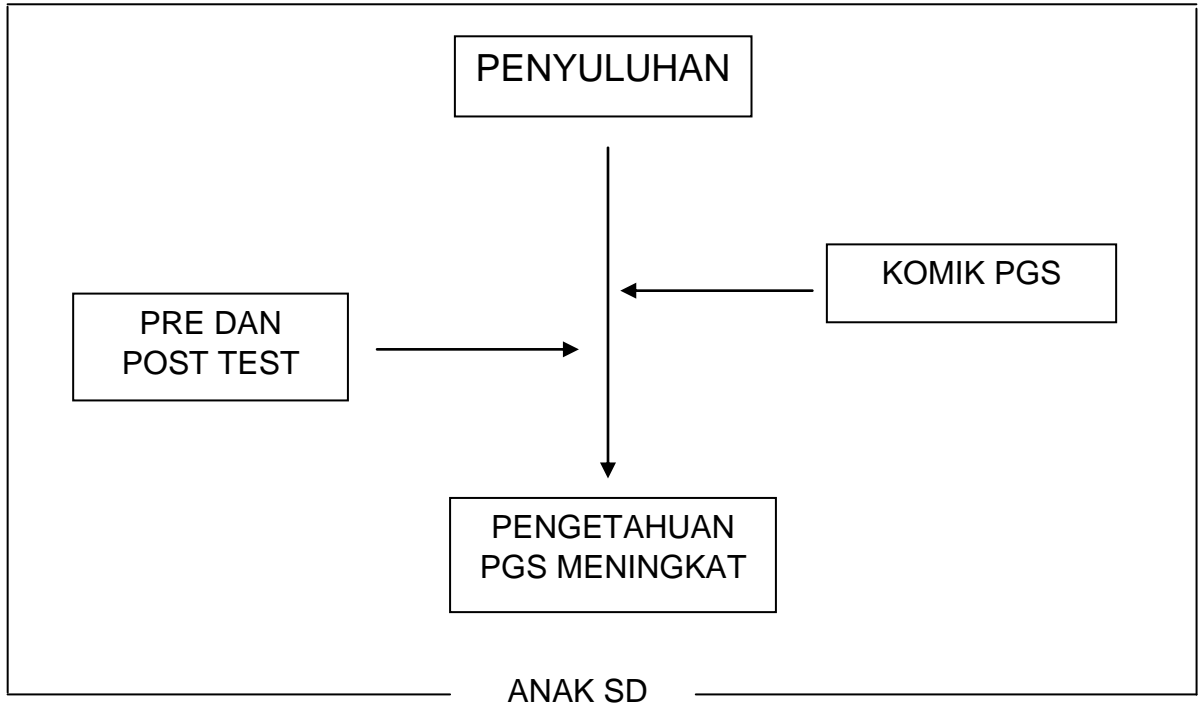
2. Bagi Institusi

Sebagai informasi mengenai "Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Komik Sebagai Media Pembelajaran Untuk meningkatkan Pengetahuan Pesan Gizi Seimbang (PGS) Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 02 dan Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 03 Lawang Kabupaten Malang".

3. Bagi Masyarakat

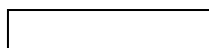
Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka para siswa mengetahui betapa pentingnya gizi bagi kesehatan tubuh khususnya pada kesehatan gigi.

E. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian Tentang Pengaruh Penyuluhan Dengan Menggunakan Media Komik Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pengetahuan Pesan Gizi Seimbang (PGS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Kalirejo 02 dan Sekolah Negeri Kalirejo 03 Lawang Kabupaten Malang

Keterangan:



: Variabel yang diteliti

Penjelasan Kerangka Konsep :

Gizi dan kesehatan pada anak SD dengan menggunakan media komik dan memberikan pre dan post test yang untuk mengetahui peningkatan pengetahuan anak SD tersebut.

Hipotesis :

Ada perbedaan sebelum dan sesudah penyuluhan dengan menggunakan media komik Pesan Gizi Seimbang “Biasakan menyikat gigi sekurang-kurangnya dua kali sehari setelah makan pagi dan sebelum tidur” antara penyampaian dengan media komik dan konvensional.